

Kualitas Terjemahan *Artificial Intelligence*: Studi Komparatif Keberterimaan Terjemahan Deepseek AI dan Claude AI pada Teks Akademik Berbahasa Arab

Akhmad Saehudin¹

Adira Syahputri²

Anjani Aulia Maharani³

Dinda Julia⁴

^{1,2,3,4} Islamic State University Syarif Hidayatullah, Jakarta

Abstract

This study aims to test the quality of Artificial Intelligence translation by comparing the translation results of DeepSeek AI and Claude AI on Arabic academic texts. The selected academic document is an abstract text as the core of a scientific work that concisely explains the main topic, purpose or focus, methods, main findings, and conclusions. This research uses a qualitative descriptive approach with the data corpus sourced from the

الفرق بين معاني مترافق القرآن الكريم بين المعاني والغالين “*International Journal for Scientific Research* entitled “

” by Abdul Mohsen Zaben Mutab al-Matiri and Mujahid Mustafa Bahjat. The theory used in this study is Mangatur Nababan’s translation quality theory. The results of this study show that DeepSeek AI is superior in translating Arabic scientific terms into Indonesian with an acceptability rate of 2.8 compared to Claude AI which has an acceptability rate of 2.2. This study contributes to showing how well artificial intelligence, especially Claude AI and DeepSeek AI can produce translations of academic texts that are acceptable to the target audience, with strict scientific language standards.

Keywords: Arabic Language, Artificial Intelligence, Translation Quality, Translation Acceptability, Academic Documents.

INTRODUCTION

Bahasa merupakan suatu hal penting yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan bangsa untuk melakukan interaksi sehari-harinya. Bahasa juga mempunyai peran penting pada suatu negara yang mencakup beberapa aspek kehidupan yaitu pendidikan, perdagangan, dan hubungan internasional(Nabila Putri, 2024). Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia terutama dalam Pendidikan. Meskipun sejarah panjang yang terjadi dari zaman ke zaman telah mendorong perkembangan Bahasa Arab di Indonesia, namun fungsinya hanya sebatas pembiasaan yang dilakukan anak-anak negara Indonesia untuk umat muslim yang sudah diajarkan, karena semakin naik ke tahap berikutnya, pembelajaran bahasa Arab bagi rakyat Indonesia sangat penting untuk memahami kaidah bahasa Arab (Furoidah, 2020).

Secara umum penerjemahan adalah suatu metode, teknik, atau prosedur yang dipilih penerjemah ketika melakukan kegiatan penerjemahan atau menghadapi tantangan dalam

prosesnya. Bergantung pada kecerdasan buatan yang digunakan selama penerjemahan, penerjemahan sangat mudah digunakan. Salah satunya adalah memungkinkan mesin robot dengan kecerdasan buatan manusia untuk menerjemahkan bahasa asing menggunakan alat berbasis internet(Nabila Putri, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah membantu manusia dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang penerjemahan(Setya Budi & Ariani Saragih, 2020). Kehadiran kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada kemajuan teknologi telah membuat proses penerjemahan menjadi lebih efisien dan praktis. Teknologi berperan dalam meringankan beban kerja manusia dengan berfungsi sebagai tenaga pendukung serta membantu mengatasi keterbatasan dalam cara kerja manusia(Raup et al., 2022). Penerjemahan mesin berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) semakin banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia akademik. Salah satu jenis teks yang sering diterjemahkan adalah abstrak, yaitu ringkasan singkat dari sebuah karya ilmiah yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Karena sifatnya yang padat, formal, dan informatif, penerjemahan abstrak menuntut tingkat keakuratan dan keberterimaan yang tinggi agar maknanya tidak berubah dan tetap sesuai dengan norma kebahasaan dalam bahasa sasaran.

Dua sistem terjemahan berbasis AI yang belakangan banyak diperbincangkan adalah DeepSeek AI dan Claude AI. Claude AI merupakan sebuah model *artificial intelligence* yang dikembangkan oleh Anthropic, sebuah perusahaan teknologi yang berfokus pada pengembangan AI. Model ini dirancang khusus oleh programmer untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi. Model struktur otomatis membantunya untuk memproses dan memperlakukan teks dalam waktu singkat dibandingkan dibandingkan dengan model lain, yang sangat bermanfaat di dunia yang membutuhkan kecepatan tanggapan yang cepat, terutama di bidang-bidang seperti layanan dan informasi(Kurokawa et al., 2024).

DeepSeek AI, yang dikembangkan oleh DeepSeek dibangun di atas fondasi ChatGPT tetapi memperkenalkan inovasi yang signifikan. AI ini hadir dengan motif untuk meningkatkan kecerdasan umum buatan (AGI) dan mewujudkannya. AI ini mencakup teknik *fine tuning* tingkat lanjut, fokus yang lebih dalam pada pemahaman kontekstual, *Graph Neural Networks*, *reinforcement learning* atau *memory augmented networks*, dan fokus pada praktik AI yang etis.

DeepSeek AI telah dinyatakan lebih spesifik domain dan bertujuan untuk mengatasinya keterbatasan ChatGPT. DeepSeek menggunakan model tersebut dengan efisiensi yang dioptimalkan, mengurangi bias, dan memberikan respons yang lebih disesuaikan (Singh et al., 2025).

Dalam konteks penerapan teknologi penerjemahan, kemampuan seperti ini menjadi relevan terutama ketika digunakan untuk membantu dalam menerjemahkan dokumen akademik, yaitu abstrak. Abstrak merupakan sebuah unsur penting yang harus ada di dalam suatu karya ilmiah. Abstrak ditulis dalam dua bahasa atau dua versi, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk penulisan dalam bahasa Indonesia umumnya tidak diperbolehkan menulis lebih dari 250 kata. Abstrak dapat berisi ringkasan atau bahasan pokok dari makalah, tujuan penelitian, metode penelitian, hipotesa, serta sedikit rangkuman hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan. Jika ingin menerbitkan suatu artikel pada skala internasional, maka peneliti harus meletakkan abstrak pada halaman utama. Kemudian kata kunci yang terletak dibawah abstrak, kata kunci biasanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu menyesuaikan bahasa yang digunakan pada abstrak. Kata kunci terdiri tidak lebih dari 3 sampai 5 kata. Pada intinya, penulisan abstrak harus disesuaikan dengan tema dan tujuan penulisan artikel itu sendiri. Sedangkan kata kunci merangkum apa yang tertulis di dalam abstrak serta makalah penelitian. (Wajdi et al., 2017)

Kajian mengenai komparasi AI telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Aliifah Nabila Putri dan Tatang (2024) (Nabila Putri, 2024) dengan judul artikel “Perbandingan antara Google Translate dan Artificial Intelligence dalam Menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia”, yang membahas tentang perbandingan kualitas terjemahan Google Translate dan AI Gemini, dengan fokus pada teks bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kualitas terjemahan AI Gemini lebih baik dari Google Translate. Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis komparasi keberterimaan terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI dengan korpus berupa teks abstrak berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Heidy Desry Noviany, Eky Erlanda Edel, dan Mochamad Nuruz Zaman (2024) (Noviany et al., 2024), dengan judul artikel “Analisis Perbandingan Kesalahan Penerjemahan Google Translate dan DeepL dalam Kualitas Penerjemahan Teks Hukum”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Google Translate

sering membuat kesalahan gramatikal dan kultural yang signifikan sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak konsisten, sementara DeepL lebih banyak menghadapi tantangan dalam kesalahan kultural. Untuk kualitas terjemahan DeepL dinilai lebih tinggi dalam hal akurasi dan keberterimaan dibandingkan Google Translate. Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis dokumen akademik berupa teks abstrak berbahasa Arab dan hanya menyuguhkan akurasi keberterimaan terjemahan AI.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmad Sijorul Hakiki (2023) (Sirojul, 2023) dengan judul “Analisis Hasil Terjemah Google Translate dan Chatgpt Bahasa Arab-indonesia: Study Komparatif”. Penelitian ini menemukan bahwa Google Translate dan ChatGPT membantu penerjemahan dengan lebih efisien. Namun, Google Translate sering tidak akurat dalam konteks dan tata bahasa, sedangkan ChatGPT lebih kontekstual tetapi kadang mengabaikan detail gramatikal Bahasa Arab dengan memberikan terjemahan yang lebih umum. Berbeda dengan penelitian ini menggunakan korpus berupa teks abstrak berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan menganalisis komparasi keberterimaan terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI.

Penelitian dengan topik yang kurang lebih sama dilakukan oleh Jumatulaini (2020)(Jumatulaini, 2020) dengan judul artikel “Analisis Keakuratan Hasil Penerjemahan Google Translate dengan Menggunakan Metode *Back Translation*” menyimpulkan bahwa keakuratan google translate melalui metode *back translation* menunjukkan banyak ketidaksesuaian, namun makna teks terjemahan ke bahasa Indonesia tetap dapat dipahami. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis komparasi keberterimaan terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI dengan korpus berupa teks abstrak berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Pembahasan dengan topik yang kurang lebih sama juga dilakukan oleh Chen Kaijiao (2025)(Kaijiao, 2025) dengan judul artikel “*A Comparative Study of the Translations of Guoqing Temple: The Cultural Treasure of Tiantai Mountain by DeepSeek and ChatGPT*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa DeepSeek lebih unggul dalam memahami konteks budaya dan menangani ungkapan metaforis terkait budaya Buddha. Di sisi lain, ChatGPT lebih menonjol dalam kelancaran bahasa dan koherensi logis, dengan terjemahan yang jelas dan

mudah dipahami. Penelitian ini juga meneliti DeepSeek, namun menggunakan Claude AI untuk mengkomparasikan, dan menggunakan dokumen abstrak.

Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terjemahan dokumen akademik berupa abstrak dalam jurnal berbahasa Arab dengan mengkomparasikan DeepSeek dan Claude AI. Alasan utama di balik pemilihan terjemahan abstrak adalah untuk menilai bagaimana kedua alat AI ini menangani teks akademik yang padat dengan konsep-konsep teknis dan budaya. Dalam penelitian ini, peniliti juga akan menganalisis aspek keberterimaan terjemahan menggunakan teori Nababan, karena keberterimaan sangat penting dalam memastikan bahwa hasil terjemahan dapat diterima oleh audiens yang memiliki latar belakang akademik dan budaya yang berbeda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dalam bentuk narasi, bukan angka, serta mengandalkan analisis mendalam terhadap dokumen atau teks. (Moleong, 2005) Sumber data dalam penelitian ini berupa satu teks abstrak dari International Journal for Scientific Research dengan judul *Al-Farq bayna Ma ‘ānī al-Mutarādīfāt fī al-Qur’ān al-Karīm bayna al-Māni ‘īn wa al-Ghālīn* karya Abdul Mohsen Zaben Mutab al-Matiri dan Mujahid Mustafa Bahjat.

Fokus pada keberterimaan dipilih karena aspek ini mencerminkan sejauh mana hasil terjemahan bisa diterima secara alami, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran. Penelitian ini menggunakan teori kualitas terjemahan yang dikembangkan oleh Mangatur Nababan dalam menganalisis data, yang menekankan bahwa penilai haruslah pembaca ahli atau penutur fasih bahasa target agar dapat menilai aspek kealamian, keterbacaan, dan kejelasan dengan lebih akurat dan profesional. Penilaian dilakukan oleh tiga mahasiswa dari jurusan Tarjamah yang telah menempuh mata kuliah penerjemahan dan memiliki kompetensi bahasa Arab yang baik. Masing-masing penilai memberikan skor pada setiap hasil terjemahan dengan skala 1–3 untuk tiap indikator, yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keberterimaan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Adapun tahapan yang

dilakukan meliputi: (1) Pengumpulan data berupa satu teks abstrak berbahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan Claude AI dan DeepSeek AI. Prompt yang digunakan adalah “Anda adalah seorang penerjemah Arab-Indonesia yang handal. Anda mampu menerjemahkan dokumen-dokumen yang memiliki terminologi khusus. Bantulah saya menerjemahkan dokumen ini berupa teks abstrak dengan terjemahan yang berterima”. (2) Analisis data terjemahan yang dihasilkan oleh kedua model AI. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan secara manual untuk mengidentifikasi tingkat keberterimaan di ukur menggunakan skala 1-3, dengan 1 menunjukkan terjemahan yang tidak berterima, 2 menunjukkan kurang berterima, dan 3 menunjukkan sangat berterima dengan menggunakan teori Nababan.(Nababan et al., 2012) (3) Evaluasi keberterimaan terjemahan, aspek-aspek yang dievaluasi meliputi terjemahan yang alamiah, istilah teknik yang digunakan lazim, klausula dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.(Nababan et al., 2012) (4) Kesimpulan, berdasarkan hasil analisis kualitatif menarik kesimpulan mengenai kualitas keberterimaan terjemahan antara dua model AI. Kelebihan dan kekurangan masing-masing model AI, dan dibandingkan mana yang AI yang lebih berterima oleh pembaca.

Teknik simak yang dimaksud mengacu pada metode pengamatan bahasa yang dilakukan dengan mencermati penggunaan bahasa dalam teks sumber.(Sudaryanto, 2015) Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap data penting secara sistematis untuk mempermudah proses analisis (Sudaryanto, 2015).

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini nantinya akan memberikan penilaian yang akurat terhadap kualitas terjemahan suatu dokumen. Analisis kualitatif ini juga akan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing model AI sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teknologi AI.

Hasil Dan Pembahasan

1. Penilaian Keberterimaan

Kualitas terjemahan dalam penelitian ini menggunakan parameter yang telah disampaikan oleh Nababan. Nababan menyampaikan bahwa kualitas terjemahan dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Namun di penelitian kali ini hanya

fokus pada kualitas keberterimaan yang meliputi 3 skor yaitu, 3 menunjukkan sangat berterima, 2 menunjukkan kurang berterima, dan 1 menunjukkan tidak berterima.(Nababan et al., 2012)

Tabel Instrumen Penilaian Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim dan mudah dipahami, sering digunakan, dan akrab bagi pembaca. Frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah ekuivalen dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya, terjemahan sudah alamiah; namun terdapat sedikit masalah pada penggunaan istilah teknik atau terjadi sedikit kesalahan dalam gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah dan terasa asing untuk dipahami para pembaca; istilah teknik yang digunakan tidak lazim dari frasa, klausa maupun kalimat yang digunakan tidak ekuivalen dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Setelah menganalisis dokumen akademik berupa teks abstrak berbahasa Arab dengan judul *الفرق بين معاني متزادف القرآن الكريم، بين المعاني والغالين*، maka didapat temuan hasil dari penilaian aspek keberterimaan terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI sebagai berikut:

a.) Terjemahan Berterima

Terjemahan terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim dan mudah dipahami, sering digunakan, dan akrab bagi pembaca. Frasa, klausa, dan kalimat yang

digunakan sudah ekuivalen dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. (Nababan et al., 2012) Berikut ini contoh data terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI dalam menerjemahkan abstrak berbahasa Arab dengan tingkat keberterimaan yang berterima. Pada tabel 1.1 hingga 1.4.

Tabel Data 1.1

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3
في توضيح الأسس والقواعد الضابطة لهذا العلم	Menjelaskan dasar-dasar dan kaidah yang mengatur ilmu ini			v	Menjelaskan dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang mengatur ilmu ini			v

Kedua terjemahan, baik dari Claude AI maupun DeepSeek AI, pada dasarnya sudah sangat baik dalam menyampaikan makna dari teks bahasa Arab tersebut. Keduanya menggunakan padanan kata yang sesuai dan mudah dipahami dalam bahasa Indonesia. Perbedaan utama terletak pada penggunaan bentuk jamak "kaidah-kaidah" oleh DeepSeek AI, sementara Claude AI menggunakan bentuk tunggal "kaidah."

Dalam konteks ini, penggunaan bentuk jamak oleh DeepSeek AI mungkin dianggap sedikit lebih eksplisit karena "قواعد" (*qawād*) dalam bahasa Arab memang merupakan bentuk jamak dari "قاعدة" (*qā'ida*), yang berarti "kaidah" atau "aturan." Namun, penggunaan bentuk tunggal "kaidah" dalam bahasa Indonesia juga dapat mencakup makna jamak, tergantung pada konteksnya.

Tabel Data 1.2

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3

تکمن أهمية الموضوع في طرق باب قل من طرقه ومحاولة فتح مغاليقه وبيان أصوله،	Pentingnya topik ini terletak pada pendekatan bidang yang jarang dikaji dan upaya membuka pemahaman yang sulit serta menjelaskan dasar-dasarnya,			v	Pentingnya topik ini terletak pada upaya membuka pembahasan yang jarang dikaji, mengungkap kesulitan-kesulitannya, serta menjelaskan prinsip-prinsip dasarnya			v
---	--	--	--	---	---	--	--	---

Terjemahan ini menunjukkan tingkat kealamian yang tinggi dalam bahasa Indonesia. Pilihan kata seperti “membuka pembahasan yang jarang dikaji” secara langsung dan idiomatis mewakili makna dari ungkapan Arab طرق باب قل من طرقه . Begitu pula dengan frasa “mengungkap kesulitan-kesulitannya” yang tepat menyampaikan makna فتح مغاليقه dalam bentuk yang mudah dipahami dan sesuai konteks ilmiah. Ungkapan “menjelaskan prinsip-prinsip dasarnya” sangat sesuai dengan makna بيان أصوله .

Struktur kalimat yang digunakan juga alami dan tidak terasa sebagai hasil terjemahan. Bahasa yang dipakai tidak hanya tepat dari segi makna, tetapi juga sesuai dengan gaya penulisan akademik Bahasa Indonesia.

Tabel data 1.3

Tsu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3

و تكمـن مشـكلـة الـبـحـثـ فـي الـفـروـقـ الـحـقـيقـيـةـ وـالـمـؤـثـرـةـ بـيـنـ مـتـرـادـفـ الـقـرـآنـ الـكـرـيمـ،	Masalah penelitian terletak pada perbedaan yang nyata dan signifikan antara sinonim-sinonim dalam Al-Qur'an			v	Permasalahan penelitian ini terletak pada perbedaan nyata dan signifikan antara kata-kata yang dianggap sinonim dalam Al-Qur'an.			v
---	---	--	--	---	--	--	--	---

Hasil terjemahan dinilai sangat diterima karena lebih alami, tepat, dan kontekstual. Frasa “yang dianggap sinonim” merupakan tambahan yang sangat penting karena menangkap maksud implisit dari istilah Arab “متـرـادـفـ” ، yaitu kata-kata yang tampak mirip tetapi memiliki perbedaan makna yang signifikan. Struktur kalimat pun terdengar formal dan sesuai dengan gaya penulisan ilmiah. Secara keseluruhan, terjemahan kedua berhasil menyampaikan pesan dengan lebih baik dan elegan, menjadikannya sangat sesuai untuk digunakan dalam konteks akademik.

Tabel data 1.4

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3

<p>وإذا كان لا يعني التطابق التام فكيف تضبط الفروق اللغوية في معانى المترادف ؟</p>	<p>Jika tidak menunjukkan kesesuaian sempurna, bagaimana menetapkan perbedaan linguistik dalam makna sinonim?</p>	v	<p>Jika tidak bermakna kesempurnaan identitas makna, bagaimana cara mengontrol perbedaan linguistik dalam makna kata-kata sinonim tersebut?</p>	v
--	---	---	---	---

Dalam membandingkan kedua terjemahan di atas, versi Claude AI meskipun agak kaku, masih lebih bisa diterima karena pilihan katanya lebih umum dalam bahasa Indonesia dan strukturnya lebih ringkas. Sedangkan versi DeepSeek AI terasa terlalu literal dan menggunakan istilah yang kurang umum dalam konteks keilmuan berbahasa Indonesia.

b.) Terjemahan Kurang Berterima

Pada umumnya terjemahan terasa sudah alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.(Nababan et al., 2012) Berikut ini contoh data terjemahan Claude AI dan DeepSeek AI dalam menerjemahkan abstrak berbahasa Arab dengan tingkat keberterimaan kurang berterima. Pada tabel 1.2.

Tabel 1.5

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3
ملخص البحث	Abstrak penelitian		v		Abstrak			v

Secara leksikal, terjemahan Claude AI tidak sepenuhnya salah. "ملخص" memang bisa diterjemahkan menjadi "ringkasan" atau "abstrak," dan "البحث" berarti "penelitian." Namun, dalam konteks akademik dan penerbitan ilmiah di Indonesia, istilah yang lebih baku dan umum digunakan untuk "ملخص البحث" adalah "abstrak" saja. Penambahan kata "penelitian" terasa redundan karena "abstrak" itu sendiri sudah merujuk pada ringkasan sebuah penelitian seperti yang diterjemahkan oleh Deepseek AI. Dari sudut pandang teori keberterimaan oleh Nababan, terjemahan Claude AI kurang berterima karena tidak sesuai dengan kebiasaan penggunaan bahasa target (Bahasa Indonesia) dalam konteks ilmiah. Sedangkan hasil terjemahan Deepseek AI kata "abstrak" sudah memiliki makna yang spesifik sebagai ringkasan suatu karya ilmiah, termasuk penelitian. Terjemahan ini sangat baik karena sesuai dengan standar bahasa ilmiah di Indonesia.

Tabel 1.7

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3
إذا وجد فهل يلزم من الترافق التطابق التام في المعنى؟	Jika ada, apakah sinonim mengharusk an kesesuaian makna yang sempurna?		v		Jika ada, apakah sinonim mengharuskan kesamaan makna secara mutlak?		v	

Terjemahan di atas masih menyampaikan makna dasar dari teks Arab, tetapi kurang berterima karena pilihan katanya terasa janggal dalam bahasa Indonesia. Frasa "mengharuskan kesesuaian makna yang sempurna" terdengar tidak alami dan agak

kaku. Kata “mengharuskan” di sini terasa terlalu langsung menerjemahkan “يُنْزَحُ” ،

padahal dalam bahasa Indonesia akademik, pertanyaan seperti ini biasanya dikemas dengan diksi yang lebih ringan dan halus seperti “apakah hal itu berarti...” atau “apakah hal tersebut menunjukkan bahwa...”. Selain itu, “kesesuaian makna yang sempurna” meskipun dapat dipahami, terdengar kurang idiomatis; istilah seperti “kesamaan makna secara mutlak” akan lebih tepat secara konseptual dan kebahasaan.

Tabel 1.8

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3
ما مفهوم المترادف وهل له وجود في اللغة وفي القرآن؟	Apa konsep sinonim dan apakah konsep ini ada dalam bahasa dan dalam Al-Qur'an?		v		Apa pengertian sinonim (al-mutarādif, dan apakah benar-benar ada dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an?)			v

Terjemahan Claude AI menyampaikan makna dasar dari teks Arab dengan cukup tepat. Namun, dari sisi keberterimaan, kalimat ini masih terasa kaku dan kurang idiomatis dalam konteks akademik atau ilmiah. Frasa “apa konsep sinonim” terdengar seperti terjemahan langsung dari Arab, bukan bentuk pertanyaan yang biasa digunakan dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan “konsep ini” terasa kurang jelas sebagai penunjuk, dan kalimat secara keseluruhan kurang mengalir. Bentuk yang lebih alami misalnya adalah: “Apa yang dimaksud dengan sinonim, dan apakah benar-benar ada dalam bahasa dan dalam Al-Qur'an?”

Sementara itu, terjemahan Deepseek jauh lebih natural dan kontekstual. Frasa “apa pengertian sinonim” terdengar lebih baku dan sesuai dengan gaya bahasa ilmiah. Penambahan istilah Arab “(al-mutarādif)” juga memperkaya konteks akademik,

terutama dalam teks yang memang sedang membahas topik kebahasaan Arab. Penggunaan kata “benar-benar ada” juga menguatkan makna pertanyaan filosofis yang terkandung dalam teks Arab. Secara struktur, kalimat ini mengalir dengan baik dan terasa seperti ditulis oleh penutur asli Bahasa Indonesia.

c.) Terjemahan Tidak Berterima

Pada umumnya terjemahan tidak alamiah dan terasa asing untuk dipahami para pembaca; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dari frasa, klausa maupun kalimat yang digunakan tidak ekuivalen dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.(Nababan et al., 2012) Berikut ini data terjemahan Claude AI dan Deepseek AI yang dimana terdapat hasil terjemahan Claude AI dengan tingkat keberterimaan tidak berterima. Pada tabel 1.3.

Tabel 1.9

TSu	Claude AI	Tingkat Keberterimaan			DeepSeek AI	Tingkat Keberterimaan		
		1	2	3		1	2	3
وستكون اهداف البحث	Tujuan penelitian adalah	v			Tujuan penelitian ini adalah			v

Terjemahan Claude AI secara tata bahasa tidak salah, namun dalam konteks penulisan ilmiah berbahasa Indonesia, terutama saat membuka bagian yang menjelaskan tujuan penelitian, frasa ini menimbulkan kekeliruan karena terasa terlalu umum dan tidak secara eksplisit merujuk pada penelitian yang sedang dibahas, sehingga terjemahan Claude AI kurang memenuhi ekspektasi dan standar gaya bahasa yang lazim digunakan dalam konteks abstrak atau bagian tujuan penelitian.

Di sisi lain, terjemahan DeepSeek AI, "Tujuan penelitian ini adalah," lebih baik karena menambahkan kata "ini" yang memberikan kejelasan dan koherensi, merujuk secara langsung pada penelitian yang sedang dibahas. Ini sesuai dengan gaya bahasa yang umum digunakan dalam teks abstrak dan penelitian ilmiah berbahasa Indonesia. Hasil penelitian keberterimaan terjemahan pada abstrak menunjukkan hasil yang beragam.

Tabel 1.10. Hasil Penilaian Keberterimaan Terjemahan Claude AI

No.	Parameter Keberterimaan	Total	Presentase
1	Tidak Berterima	2	10%
2	Kurang Berterima	11	55%
3	Berterima	7	35%
Jumlah		20	100%
Rerata		$45 / 20 = 2,2$	

Tabel 1.11. Hasil Penilaian Keberterimaan Terjemahan DeepSeek AI

No.	Parameter Keberterimaan	Total	Presentase
1	Tidak Berterima	0	0
2	Kurang Berterima	4	20%
3	Berterima	16	80%
Jumlah		20	100%
Rerata		$56 / 20 = 2,8$	

2. Struktur Dokumen Akademik Abstrak Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Teknik Abstrak adalah ringkasan singkat dari sebuah artikel penelitian, tesis, ulasan, prosiding konferensi, atau analisis mendalam tentang suatu topik atau bidang tertentu. Abstrak biasanya digunakan untuk membantu pembaca dengan cepat memahami tujuan dari tulisan tersebut. Di dalam abstrak harus ada informasi yang jelas tentang sifat dan pentingnya topik yang dibahas, penjelasan tentang kecakapan atau kualitas riset yang dilakukan, deskripsi hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh.(James W, Elston D, 20 C.E.) Abstrak harus merangkum hasil-hasil utama dari penelitian atau tulisan tersebut. Selain itu, abstrak adalah pernyataan singkat, berdiri sendiri (tidak bergantung pada bagian lain tulisan), dan kuat yang menggambarkan karya ilmiah yang lebih besar.

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini nantinya Komponen dalam membuat abstrak bisa berbeda-beda tergantung pada bidang ilmu atau disiplin yang digeluti. Secara umum, dalam ilmu sosial atau karya ilmiah lainnya, sebuah abstrak bisa mengikuti struktur lima bagian (five-move structures) seperti yang dijelaskan di situs University of Melbourne: Purpose (Tujuan) Menjelaskan tujuan penelitian. Central argument (Argumen utama) Menyebutkan gagasan atau argumen utama dari penelitian. Methodology (Metodologi) Menjelaskan metode yang digunakan. Result (Hasil) Menyampaikan hasil penelitian. Implications of the paper's findings (Implikasi hasil penelitian) Menjelaskan makna atau dampak dari temuan tersebut. (Abstract Guidelines & Resources, 2022).

Dalam bidang Linguistik Terapan (Applied Linguistics), abstrak juga terdiri dari lima bagian, yaitu:(1)Situating the research (Menempatkan penelitian) Memberikan latar belakang tentang topik penelitian. (2)Presenting the research (Menyajikan penelitian) Menyatakan tujuan penelitian. (3)Describing the methodology (Menjelaskan metodologi) Menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. (4)Summarizing the result (Menyimpulkan hasil) Menyampaikan hasil penelitian secara ringkas. (5)Discussing the result (Mendiskusikan hasil) Membahas arti penting dari hasil penelitian.(Santos, 1996). Untuk mengetahui perbandingan

antara struktur artikel ilmiah bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut Perbandingan Abstrak Bahasa Arab dan Abstrak Bahasa Indonesia

Gambar 1. Abstrak Berbahasa Arab



Gambar 2. Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak. Artikel ini membahas perdebatan ulama' Nusantara dalam menentukan kandungan pada Qs. Ali Imran ayat 64 yang dikatagorikan sebagai ayat *mubahalah* atau ayat dakwah. Perbedaan pendapat ulama' Nusantara ini dapat menyebabkan kontroversial di kalangan masyarakat, sehingga perlunya kejelasan yang pasti dalam menentukan kandungan dari ayat tersebut, apakah tergolong ke dalam ayat *mubahalah* atau tergolong ke dalam ayat dakwah? Sehingga, tujuan dari artikel ini yaitu memperjelas isi kandungan dari Qs. Ali Imran ayat 64, dengan mengkomparasikan pendapat dari keempat Mufassir Nusantara melalui metode studi pustaka dengan mengumpulkan data pendapat keempat ulama' dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada, serta mengumpulkan dan menguraikan secara rinci ayat-ayat yang dapat diidentifikasi ke dalam kategori ayat dakwah. Riset ini menghasilkan bahwa Qs. Ali Imran ayat 64 ini bisa dikatagorikan sebagai ayat *mubahalah* jika dilihat dari sisi historis turunnya ayat, namun ayat ini juga bisa dijadikan sebagai patokan ayat dakwah karena di dalamnya terkandung unsur-unsur dakwah, diantaranya seperti seruan, searah dengan tujuan dakwah, dll.

Kata Kunci: Ayat-Ayat Dakwah, Perspektif Ulama' Nusantara, Standar Ayat Dakwah, Penafsiran Buya Hamka, Tafsir Qs. Ali Imran: 64.

Perbedaan abstrak bahasa Arab dan Indonesia dapat dilihat pada: (1) Pembukaan, pada abstrak bahasa Arab menggunakan kalimat yang panjang dan filosofis, dimulai dengan pemaparan umum mengenai persoalan konsep dan pendekatan dalam studi sinonimi Al-Qur'an. Sedangkan abstrak bahasa Indonesia langsung menyebutkan isu atau masalah yang diangkat. (2) Tujuan penelitian, pada abstrak bahasa Arab tidak disebut secara eksplisit. Sedangkan abstrak bahasa Indonesia dijelaskan secara eksplisit seperti tujuan dari artikel tersebut. (3) Metodologi, pada abstrak bahasa Arab tidak disebutkan secara eksplisit atau formal seperti dalam abstrak bahasa Indonesia yang disebutkan secara ringkas namun jelas. (4) Hasil penelitian, pada abstrak bahasa Arab disampaikan dalam bentuk analisis argumentatif tidak dengan pernyataan dan temuan langsung. Sedangkan dalam abstrak bahasa Indonesia disampaikan secara padat. (5) Penutup/ kesimpulan, pada abstrak bahasa Arab tidak menggunakan penutup/kesimpulan sehingga berbeda dengan abstrak bahasa Indonesia yang memberikan penekanan pada nilai temuan dan implikasi dakwah dari ayat tersebut.

Kesimpulan

Penerjemahan Penelitian ini mengungkapkan bahwa DeepSeek AI lebih unggul dalam menerjemahkan dokumen akademik yang terdapat terminologi ilmiah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan tingkat keberterimaan mencapai 2,8 dibandingkan dengan Claude AI yang hanya mencapai tingkat keberterimaan 2,2. DeepSeek AI menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konteks dan istilah ilmiah dalam dokumen akademik, yaitu abstrak. Sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih berterima dan sesuai dengan pemahaman pembaca.

Di sisi lain, Claude AI mengalami kesulitan dalam menerjemahkan istilah-istilah ilmiah secara berterima. Selain itu, ditemukan pula perbedaan struktur abstrak berbahasa Arab dan berbahasa Indonesia, abstrak berbahasa Indonesia cenderung standar, terstruktur, dan padat informasi. Sedangkan abstrak berbahasa Arab lebih naratif, konseptual, dan argumentatif yang mencerminkan perbedaan gaya akademik dan budaya ilmiah masing-masing.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pemilihan AI yang tepat sangat penting dalam penerjemahan dokumen abstrak. Model AI seperti deepseek yang memiliki pemahaman

konteks dan istilah teknis yang lebih baik dapat menghasilkan terjemahan yang lebih berterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Penelitian ini juga memberikan saran konkret untuk meningkatkan kualitas terjemahan AI pada dokumen abstrak bahasa Arab. Pertama, perlu dilakukan pelatihan model AI dengan data yang lebih banyak dan beragam, terutama data yang berkaitan dengan istilah istilah dokumen abstrak. Data yang lebih banyak dan bervariasi akan membantu AI dalam memahami nuansa makna dan konteks yang berbeda-beda pada setiap istilah.

Daftar Pustaka

- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). How To Write A Structured Abstracts For Research Articles. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 978–979.
- Jumatulaini, J. (2020). Analisis Keakuratan Hasil Penerjemahan Google Translate Dengan Menggunakan Metode Back Translation. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23616>
- Kaijiao, C. (2025). *A Comparative Study of the Translations of Guoqing Temple : The Cultural Treasure of Tiantai Mountain by DeepSeek and ChatGPT 2 Text Selection and Evaluation Criteria*. 7(1), 69–78.
- Kurokawa, R., Ohizumi, Y., Kanzawa, J., Kurokawa, M., Sonoda, Y., Nakamura, Y., Kiguchi, T., Gonoi, W., & Abe, O. (2024). Diagnostic performances of Claude 3 Opus and Claude 3.5 Sonnet from patient history and key images in Radiology's "Diagnosis Please" cases. *Japanese Journal of Radiology*, 42(12), 1399–1402. <https://doi.org/10.1007/s11604-024-01634-z>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(1), 39–57.

Nabila Putri, A. (2024). Perbandingan Antara Google Translate dan Artifical Intelligence dalam Menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19690–19696.

Noviany, H. D., Edel, E. E., & Zaman, M. N. (2024). *Analisis Perbandingan Kesalahan Penerjemahan Google Translate dan DeepL dalam Kualitas Penerjemahan Teks Hukum*. *September*, 44–59.

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>

Santos, M. . (1996). The Textual Organization of Research Paper Abstracts in Applied Linguistics. *University of Arizona*, 481–499.

Setya Budi, W., & Ariani Saragih, F. (2020). Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang Ke Bahasa Indonesia Dengan Bing Translator. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra*, 4.

Singh, S., Bansal, S., Saddik, A. El, & Saini, M. (2025). *From ChatGPT to DeepSeek AI: A Comprehensive Analysis of Evolution, Deviation, and Future Implications in AI-Language Models*. 1–10.

Sirojul, A. H. (2023). Analisis Hasil Terjemahan Google Translate dan ChatGPT Bahasa Arab-Indonesia: Study Komparatif. *Language Edition*, 1.1, 35–53.

Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.

Wajdi, M., Ali, M., & Lestari, V. N. S. (2017). Definisi Dan Karakteristik Makalah. *Jurnal Ilmiah*, 1–13.